



EVALUASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

EVALUATION OF INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM MANAGEMENT IN ELEMENTARY SCHOOL

Asmelawati¹, Alfroki Martha²

Pendidikan Dasar, Universitas Adzkie Padang

Email: asmelawati53@guru.sd.belajar.id¹, alfroki.m@adzkie.ac.id²

Article history :

Received : 24-12-2024

Revised : 26-12-2024

Accepted : 29-12-2024

Published: 02-01-2025

Abstract

This research aims to determine the evaluation of the management of the independent learning curriculum at School. This research is qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. How to analyze data in this research includes data collection, data presentation and drawing conclusions. The results of this research are that as a teacher you must really understand why a curriculum must be evaluated and what the objectives of curriculum evaluation are.

Keywords: *Evaluation, Curriculum Management, independent learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi manajemen kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar. Penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Cara menganalisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah seorang guru memahami betul mengapa suatu kurikulum harus dievaluasi dan apa yang menjadi tujuan dari evaluasi kurikulum.

KataKunci: *Evaluasi, Manajemen Kurikulum, merdeka belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek utama sebagai penentuan untuk membentuk perkembangan sebuah bangsa atau negara, dan juga selaku aspek penunjang dalam mencapai pembentukan nasional. Pemberdayaan manusia yang berkualitas melalui pendidikan dapat mewujudkan pembangunan nasional. Menurut Syafaruddin (dalam primanita, dkk 2022: 20) menyatakan bahwa Kenaikan mutu sumber daya manusia adalah ketentuan mutlak agar dapat meraih tujuan pembangunan. Salah satu metode yang dapat kita lakukan agar dapat memajukan mutu sumber daya manusia tersebut yaitu dengan menempuh pendidikan. Syafaruddin (2005: 64) menyatakan bahwa agar meraih tujuan pendidikan dibutuhkan adanya proses belajar mengajar yang pastinya memanfaatkan kurikulum.

Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi oleh instansi pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Indonesia merupakan Negara yang sudah beberapa kali



melakukan perubahan/revisi terhadap kurikulum. Pendidikan merupakan suatu tahapan awal insan manusia dalam memulai segala sesuatu di kehidupan ini. Pendidikan juga dikatakan sebagai salah satu proses yang sangat diperlukan oleh seseorang untuk mendapatkan keseimbangan dalam Indonesia sering dipandang kaku dan terfokus pada konten. Tidak banyak perkembangan diri. Pendidikan dapat membina karakter kepribadian dan kemajuan pola pikir manusia secara jasmani dan rohani. Melalui pendidikan, seseorang akan mendapatkan pembinaan dan pengembangan diri untuk menjadi jiwa yang berkualitas bagi bangsa dan negara.

Manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai pengelolaan dalam bidang kurikulum agar proses pembelajaran berjalan dengan baik secara efektif dan efisien, serta adanya feedback dan saling keterkaitan satu sama lain (Utomo, 2017: 116). Kemampuan “mengelola” dalam arti merencanakan dan mengorganisir kurikulum merupakan tujuan manajemen dalam perencanaan kurikulum. Siapa yang bertugas merencanakan kurikulum dan bagaimana perencanaannya secara profesional merupakan dua pertimbangan yang harus dilakukan selama proses tersebut (Lazwardi, 2017).

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan (Rusman, 2009). Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan utuk sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Garnida, 2015:106). Pendapat lain mengenai defenisi kurikulum dikemukakan oleh Rustam (2012), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Adipratama (2018:372-380) Menerangkan bahwa manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Dalam upaya-upaya tersebut diperlukan adanya evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sesuai dengan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas. Untuk menunjang keberhasilan kurikulum, diperlukan upaya pemberdayaan bidang manajemen dan pengelolaan kurikulum.

Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan yaitu sekolah untuk siswa. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah, bahwa kurikulum merdeka baru merata diterapkan pada tahun ini, disebabkan minimnya sumber belajar pada satuan lembaga pendidikan. Dan program kurikuler harus ada di sekolah-sekolah, dan sekolah harus menyediakan lingkungan pendidikan bagi peserta didik untuk berkembang. Itu sebabnya, kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan peserta didik melakukan beraneka ragam kegiatan belajar,



kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan sekolah, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar-gambar, dan halaman sekolah.

Kurikulum Merdeka Belajar belum banyak diterapkan di Indonesia, karena pemahaman sekolah tentang penerapan kurikulum ini masih kurang. Kunci dari penerapan kurikulum ini yaitu guru dan siswa yang merdeka. Walaupun pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sudah menginstruksikan kepada seluruh sekolah yang ada di Indonesia untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar sebagai

kurikulum baru. Istilah kata merdeka disini mengacu pada tingkat kemandirian yang dimiliki guru dan siswa untuk saling memberi kebebasan dalam hal mengeksplorasi ilmu pengetahuan di sekolah. Adapun penerapan kurikulum merdeka belajar masih dilakukan secara bertahap yang artinya baru diterapkan di beberapa kelas dan jenjang pendidikannya yang sesuai dengan pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu, sistematika dan susunan yang ada dalam kurikulum merdeka belajar ini sebenarnya sangat sederhana dalam penerapannya. Namun, sekolah tersebut belum paham betul mengenai sistematika dan susunan yang ada pada kurikulum merdeka belajar dan tentu menjadi faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah tersebut.

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam Evaluasi manajemen kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Fokus penelitian ini adalah berkaitan dengan evaluasi manajemen kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar. Pemerolehan data penelitian ini dilakukan melalui metode observasi atau pengamatan untuk mengetahui dan mengamati keadaan lingkungan sekolah yang berkaitan dengan evaluasi manajemen kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar. Dilanjutkan dengan melakukan wawancara pada subjek yang diteliti untuk mendapatkan informasi data yang berkaitan dengan evaluasi manajemen kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar. Selanjutnya dengan metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mendapat informasi atau data dokumen (photo). Teknik analisis data dalam melakukan penelitian ini adalah data dianalisa menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, akhirnya keabsahan data diperoleh melalui uji teknik triangulasi data (metode dan sumber).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Evaluasi atau penilaian dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat terbuka. Evaluasi kurikulum merupakan salah satu komponen kurikulum yang perlu dikuasai oleh guru sebagai pelaksana kurikulum. Bagian-bagian berikut dari modul ini akan difokuskan pada uraian tentang evaluasi dalam fase pengembangan kurikulum tujuannya, berbagai konsep/model evaluasi yang pernah dikembangkan, tinjauan masing-masing



konsep atau model, dan akhirnya model evaluasi yang disarankan. Sebagai seorang guru tentunya harus memahami betul mengapa suatu kurikulum harus dievaluasi dan apa yang menjadi tujuan dari evaluasi kurikulum.

Pembahasan

Konsep Dasar Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum sebagai proses sejati dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian melalui penggunaan orang dan sumber daya lainnya untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Manajemen kurikulum merupakan sebuah skema penyelenggaraan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis dalam merealisasikan keberhasilan tujuan. Tujuan tersebut dapat diterjemahkan ke dalam tujuan kurikulum, tujuan pengajaran umum, dan tujuan pengajaran khusus. Administrasi pendidikan juga merupakan suatu proses, merupakan suatu administrasi pendidikan (siklus) yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi sekolah untuk mencapai tujuannya. Manajemen kurikulum adalah suatu sistem yang saling berhubungan erat dan komponen pendukung. Metode, tujuan, materi pembelajaran, dan evaluasi membentuk komponen kurikulum. Semua subsistem kurikulum akan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan bersama di bawah model ini. Sistem kurikulum akan berfungsi kurang efektif dan optimal jika salah satu variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik

Evaluasi Manajemen Kurikulum

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Kurikulum juga dirancang dari tahap perencanaan, organisasi kemudian pelaksanaan dan akhirnya monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi maka tidak akan mengetahui bagaimana kondisi kurikulum tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Evaluasi atau penilaian dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat terbuka. Dari evaluasi ini dapat diperoleh keterangan mengenai kegiatan dan kemajuan belajar siswa, dan pelaksanaan kurikulum oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya. Pelaksanaan evaluasi ini, terdapat banyak instrumen pengukuran yang dapat dipergunakan oleh pendidik, antar lain, tes standar, tes buatan guru, sampel hasil karya, tes lisan, observasi sistematis, wawancara, kuesioner, daftar cek dan skala penilaian, kalkulator anekdotal, serta sosiogram dan pelaporan. Selain itu, dalam evaluasi kurikulum ini terdapat prosedur yang harus diikuti, yang meliputi tujuh langkah berurutan yang berhubungan secara integral, yaitu: penanda evaluasi, sebagai pemecahan terhadap konteks ukur; spesifikasi tugas, yang menggambarkan cakupan evaluasi; desain evaluasi, sebagai penyusunan perencanaan untuk melaksanakan evaluasi; pengumpulan

Kehadiran pekerjaan evaluasi di bidang pendidikan sebenarnya sudah lama, dapat dikatakan kehadiran evaluasi bersamaan dengan kehadiran kegiatan pendidikan. Ketika suatu proses pendidikan dilaksanakan oleh sekolah dan ketika guru mengambil sebagian dari tugas orang tua dalam mendidik maka pada waktu itu pekerjaan evaluasi sudah hadir. Dalam proses pendidikan tersebut, pada waktu-waktu tertentu guru melakukan evaluasi untuk menentukan kemajuan belajar peserta didik. Kemudian, hasil evaluasi tersebut digunakan guru untuk berbagai hal seperti menemukan kelemahan belajar peserta didik, menentukan apakah seorang peserta didik boleh



mempelajari materi pelajaran yang lebih lanjut, naik kelas, atau dianggap sudah dapat menyelesaikan seluruh pelajaran di sekolah tersebut, menyempurnakan materi/bahan ajar atau proses pembelajaran. Pada masa awal tersebut, pekerjaan evaluasi dilakukan guru berdasarkan informasi yang tersedia waktu itu. Kriteria awal untuk evaluasi yang paling banyak digunakan ialah kemampuan peserta didik dalam menyebutkan, menuliskan, atau melakukan apa yang sudah dipelajari. Peserta didik diminta untuk menyebutkan nama, tempat, tahun, peristiwa, sungai, kota dan sebagainya. Peserta didik diminta untuk menyebutkan huruf, angka, menulis sebuah kalimat atau suatu cerita atau hal lain yang telah mereka pelajari. Peserta didik mungkin pula diminta guru untuk melakukan suatu kegiatan, tindakan, menggambar atau membuat sesuatu yang sudah mereka pelajari dari guru tersebut. Jika peserta didik memenuhi standar dari apa dimintakan maka guru menentukan dia boleh melanjutkan mempelajari materi berikutnya, naik kelas, atau dianggap sudah menyelesaikan keseluruhan program pendidikannya. Guru mengumpulkan informasi tentang kemampuan peserta didik dengan berbagai cara yang diketahui dan mampu dilakukannya. Alat pengumpul data modern yang dikenal dunia pendidikan saat sekarang seperti tes tertulis dengan butir soal objektif, dan prosedur. Standar untuk mengembangkan tes tertulis tersebut dan untuk melaksanakannya belum dikenal. Demikian pula dengan alat evaluasi canggih lain yang menggunakan teknologi canggih yang digunakan saat ini.

KESIMPULAN

Evaluasi kurikulum merupakan salah satu komponen kurikulum yang perlu dikuasai oleh guru sebagai pelaksana kurikulum. Bagian-bagian berikut dari modul ini akan difokuskan pada uraian tentang evaluasi dalam fase pengembangan kurikulum tujuannya, berbagai konsep/model evaluasi yang pernah dikembangkan, tinjauan masing-masing konsep atau model, dan akhirnya model evaluasi yang disarankan. Sebagai seorang guru tentunya harus memahami betul mengapa suatu kurikulum harus dievaluasi dan apa yang menjadi tujuan dari evaluasi kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipratama, Z., et.al. 2018. *Manajemen Kurikulum Terpadu di Sekolah Alam Berciri Khas Islam*. JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 1(3), 372-380. [fhttp://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/5046](http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/5046). .
- Arikunto, S., & Yuliana, L. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Dakir, D. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Giarti, S. 2016. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis ICT*. Satya Widya, 32(2), 117-126. <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/725>.
- Lazwardi, D. 2017. *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 7(1), 119-125. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/1112>.
- Rusman, R. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saajidah, L. 2018. *Fungsi-fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kurikulum*. Jurnal ISEMA: Islamic Tinggi. Jurnal Varidika, 28(2), 197-212. <http://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/3034>.



Sri Ningsih, dkk. 2023. Evaluasi Manajemen Kurikulum, Pembelajaran dan Kepersetadidikan.
Jurnal of Islamic Education Manajement Research. Vol.2, N.2, Agustus 2023